

**HUBUNGAN ANTARA *SELF EFFICACY* DENGAN PERENCANAAN
KARIER PADA SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH SALATIGA**

Hesta Galuh Listantina
15010115120056
Fakultas Psikologi
Universitas Diponegoro
hesta.lista@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dengan perencanaan karier pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Salatiga. Perencanaan karier merupakan langkah yang dibuat dengan mempertimbangkan berbagai faktor dan peluang untuk mencapai tujuan karier di masa depan. *Self efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri untuk menyelesaikan tugas serta memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Salatiga yang berjumlah 324 siswa dengan sampel penelitian 144 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Alat ukur yang digunakan yaitu Skala *Self Efficacy* (23 item, $\alpha = 0,869$) dan Skala Perencanaan Karier (24 item, $\alpha = 0,885$). Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Berdasarkan uji korelasi regresi sederhana diperoleh nilai $r_{xy} = 0,593$; dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan positif antara *self efficacy* dengan perencanaan karier pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Salatiga. *Self efficacy* memberikan sumbangan efektif $R = 0,351$ terhadap perencanaan karier pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Salatiga. Artinya, *self efficacy* memberikan kontribusi sebesar 35,1% untuk perencanaan karier.

Kata kunci: *self efficacy*, perencanaan karier, siswa kelas XI SMK Muhammadiyah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) 2019, tingkat pengangguran berdasarkan pendidikan masih didominasi oleh lulusan SMK yaitu sebesar 8,63% (Kusuma, 2019). Pada tahun 2015, lulusan SMK yang menganggur sebanyak 12,65% ; tahun 2016 turun menjadi 11,11% ; tahun 2017 naik menjadi 11,41% ; dan 2018 menjadi 11,24% (Sukmana, 2019). Sukmana (2019) berpendapat bahwa banyaknya pengangguran dari lulusan SMK ini disebabkan oleh keterampilan yang dimiliki oleh para lulusan SMK yang ada tidak sesuai dengan kebutuhan dunia kerja sehingga lulusannya sulit terserap. Menurut Kusuma (2019), banyaknya lulusan SMK yang menganggur karena individunya yang terlalu memilih-milih pekerjaan.

Siswa SMK termasuk dalam usia remaja yang merupakan masa dimana individu mencari jati dirinya, Hall (dalam Santrock, 2012) menyatakan masa remaja merupakan masa yang diwarnai pergolakan konflik dan perubahan suasana hati. Dari pendapat tersebut dapat artikan bahwa terdapat berbagai macam permasalahan yang dapat muncul saat individu memasuki usia remaja. Pada saat remaja individu juga dihadapkan pada berbagai pilihan yang menuntut individu untuk mengambil keputusan. Menurut Santrock (2012) bahwa remaja cenderung kritis, mempertimbangkan kredibilitas sumber, memiliki berbagai pendapat yang berbeda, serta memikirkan konsekuensi dari keputusan. Keputusan yang diambil dipengaruhi

oleh keadaan emosi remaja, remaja kurang dapat mengambil keputusan dengan tepat saat emosinya tinggi.

Pemilihan jenis pekerjaan dimasa yang akan datang menjadi salah satu permasalahan tersendiri bagi remaja. Hal ini perlu diperhatikan karena banyaknya remaja yang mengalami kebingungan untuk menentukan arah kariernya. Salah satu yang dapat dilakukan yaitu mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja dengan perencanaan karier yang matang. Agar tujuan lebih terarah maka dibuatlah rencana yang dapat menjadi panduan dalam melangkah, begitu juga saat siswa memilih kariernya di masa depan.

Salah satu SMK yang berada di Kota Salatiga adalah SMK Muhammadiyah, berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru BK sekolah tersebut diketahui bahwa terdapat siswa yang mengalami masalah akademik. Siswa menganggap sekolah hanya sebagai rutinitas saja, siswa kurang memiliki ambisi untuk berprestasi. Siswa kurang memberi perhatian kepada arah karier di masa yang akan datang. SMK Muhammadiyah tidak menjadikan Bimbingan Konseling menjadi mata pelajaran, sehingga tidak tersedia waktu khusus untuk siswa dan guru BK melakukan diskusi terkait karier secara intensif.

Berdasarkan wawancara kepada siswa terdapat siswa yang sudah memutuskan untuk bekerja setelah lulus, namun masih ditemui siswa yang masih merasa bingung dan belum memiliki gambaran akan bekerja atau kuliah, dan ada pula siswa yang ingin kuliah namun masih ragu karena terbatasnya biaya. Siswa kurang memiliki motivasi untuk mencari informasi tentang karier sejak dini.

Perencanaan karier menjadi hal yang penting karena perencanaan karier yang matang akan memberikan pengaruh positif bagi remaja tersebut. Perencanaan karier membantu siswa untuk membuat strategi, langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai karier yang diinginkan. Perencanaan karier remaja biasanya dipengaruhi oleh minat, bakat, keluarga, teman sebaya dan keadaan sosial ekonomi keluarganya.

Beberapa penelitian tentang usaha untuk meningkatkan perencanaan karier diantaranya Efektivitas Pelatihan Perencanaan Karir Untuk Meningkatkan Kejelasan Arah Pilihan Bidang Minat Karir Pada Mahasiswa Semester III Fakultas Psikologi, penelitian tersebut menggunakan metode eksperimen dengan hasil pelatihan perencanaan karier memberikan sumbangan sebanyak 65% dalam meningkatkan kejelasan arah pilihan bidang minat karier (Purnamasari, 2006).

Pada penelitian Hidayati (2014), menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dengan pemberian layanan informasi studi lanjut terhadap perencanaan karir siswa, dan implementasi dari layanan informasi studi lanjut ini adalah siswa dapat merencanakan karir. Kemudian pada penelitian Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa oleh Adiputra (2015), menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik modeling efektif meningkatkan perencanaan karir siswa kelas X SMA Yasmida Ambarawa Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian lain menunjukkan bahwa pelatihan karier meningkatkan perencanaan karier pada siswa keperawatan. Pelatihan ini membahas tentang pentingnya perencanaan karier

dan peluang dari profesi keperawatan, Yilmaz, A.A., Ilce, A., Cicek, S.C., Yuzden, G.E., & Yigit, U., 2016.

Beberapa penelitian yang menunjukkan pengaruh perencanaan karier diantaranya pada penelitian yang berjudul pengaruh berbagi pengetahuan perencanaan karier terhadap efikasi diri dalam membuat keputusan karier oleh Santosa & Himam (2014), menunjukkan bahwa perencanaan karier dengan menggunakan metode berbagi pengetahuan terbukti secara efektif mampu meningkatkan efikasi diri dalam membuat keputusan karier para pencari kerja. Hasil penelitian Massie, Tewal & Sendow (2015) tentang pengaruh perencanaan karier, pelatihan dan pengembangan karier terhadap kinerja pegawai pada Museum Negeri Provinsi Sulawesi Utara, menunjukkan bahwa perencanaan karier, pelatihan dan pengembangan karier memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja pegawai secara simultan dan secara parsial variabel pengembangan karier tidak memiliki pengaruh sedangkan variabel perencanaan karier dan pelatihan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

Menurut Miskiyya, Suharso, dan Nusantoro (2014), faktor keluarga menjadi faktor determinasi terhadap kemampuan perencanaan karier siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Novitasari (2015), dukungan orang tua memiliki hubungan yang positif dengan perencanaan karier pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kalasan. Selain keluarga, motivasi dan kepribadian memiliki hubungan yang bermakna dengan kecenderungan perencanaan karier, (Corr, P.J., & Mutinelli. S., 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian Stoeber, Mutinelli, dan Corr (2016), yang menemukan bahwa

karakteristik kepribadian perfeksionis pada mahasiswa dapat mendukung sikap positif mahasiswa pada perencanaan karier.

Penelitian Rogers, Creed & Glendon (2008) menemukan bahwa perencanaan karier akan tinggi ketika dukungan dan tujuan sosial juga tinggi. Penelitian Telaumbanua (2017), menunjukkan adanya hubungan antara minat belajar dengan perencanaan karir pada siswa kelas XI jurusan TKJ SMK Negeri 1 Toma. Penelitian Istriyanti dan Simarmata (2014), menunjukkan bahwa regulasi diri berpengaruh sebesar 35,4% kepada perencanaan karier remaja putri di Bali. Penelitian Hirschi, Freund, dan Herrmann (2014) menemukan keterlibatan karier lebih umum diantara para professional yang bekerja daripada kalangan mahasiswa, keterlibatan karier selama di universitas memprediksi pekerjaan yang lebih tinggi dan kepuasan karier pada saat mulai bekerja.

Penelitian Komara (2016) menunjukkan bahwa antara kepercayaan diri dan prestasi belajar dengan perencanaan karier pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bantul. Hasil penelitian Anggaraeni (2015), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dimensi kecerdasan emosi terhadap perencanaan karier individual pada wanita yang memiliki konflik peran ganda.

Merencanakan masa depan merupakan hal yang harus dilakukan semua orang. Karena perencanaan yang baik, akan menjadikan hidup lebih terarah dan jelas. Namun, tidak semua orang tahu bagaimana cara merencanakan itu, bahkan tidak semua orang mempunyai perencanaan masa depan. Perencanaan yang objektif dan

proporsional akan menempatkan individu pada posisi yang kuat dalam menghadapi kompetisi karier di masa depan.

Perencanaan karier yang tepat harus disesuaikan dengan kemampuan dan situasi yang ada. Menurut Bandura & Locke (dalam Ivancevich,dkk, 2009) menunjukkan bahwa ketika individu dengan *self-efficacy* tinggi dikombinasikan dengan penetapan tujuan maka tingkat motivasi dan kinerjanya lebih tinggi. *Self-efficacy* merupakan hal yang penting dalam keberhasilan suatu perencanaan karier individu. Penelitian Tangkeallo, Purbojo, dan Sitorus (2014), menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan orientasi masa depan mahasiswa tingkat akhir. Semakin tinggi *self efficacy* mahasiswa maka mahasiswa tersebut cenderung memiliki orientasi masa depan yang lebih jelas.

Efikasi diri keputusan karier memiliki pengaruh langsung yang negatif dan bermakna terhadap keraguan mengambil keputusan karier, Sawitri (2009). Hasil penelitian Baiti, Abdullah, dan Rochwidowati (2017), menunjukkan bahwa *career self efficacy* mampu memberikan sumbangan sebesar 60% terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir. Penelitian Firmanila dan Sawitri (2015), menunjukkan bahwa efikasi diri akademik memberikan sumbangan efektif sebesar 35% terhadap *school weel-being* pada siswa SMP Hang Tuah 1 Jakarta.

Penelitian Isnain dan Nurwidawati (2018), menunjukkan adanya hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir pada siswa kelas XI SMKN 1 Surabaya. Berdasarkan penelitian Jagad dan Khoirunnisa (2018), menunjukkan adanya hubungan antara efikasi diri dan *self regulated leaning* pada siswa SMPN X.

Penelitian lain menyatakan terdapat pengaruh yang positif antara *self-efficacy* terhadap kemandirian belajar di SMK N 2 Depok sebesar 39% (Widiyanto, 2013).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti belum menemukan penelitian mengenai hubungan antara *self efficacy* dengan perencanaan karier pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Salatiga. Maka, peneliti ingin menambah kajian tentang permasalahan tersebut melalui penelitian dengan judul “Hubungan antara *Self Efficacy* dengan Perencanaan Karier pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah Salatiga”.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan perencanaan karier pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Salatiga?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara *self efficacy* dengan perencanaan karier pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Salatiga.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi perkembangan ilmu psikologi khususnya di bidang Psikologi Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai peran *self efficacy* dalam perencanaan karier yang baik sehingga dapat menjadi masukan bagi peserta didik dalam mempersiapkan kariernya.